

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan tanggal 15 September 2016 sampai 16 September 2016 di Dusun Gumulan Caturharjo Bantul. Puskesmas Pandak II yang terletak di Desa Triharjo membawahi dua kelurahan yaitu desa Triharjo dan Desa Caturharjo. Luas Wilayah Desa Triharjo adalah 643.1485 ha, Desa Triharjo terdiri dari 10 pedukuhan dan 63 RT, sedangkan Desa Caturharjo terdiri dari 14 pedukuhan dan Batas wilayah kerja Puskesmas Pandak II adalah sebagai berikut:

Utara : Desa Wijirejo

Timur : Desa Gilingharjo, Desa Sidomulyo

Selatan : Desa Caturharjo

Barat : Sungai Progo

Dalam menjalankan kegiatannya Puskesmas Pandak II dilengkapi dengan sarana transportasi berupa kendaraan dinas Mobil puskesmas keliling dan juga sepeda motor. Pelayanan yang ada di Puskesmas Pandak II adalah adanya Pelayanan Klinik Sore sejak 1 Oktober 2015 lalu pelayanan di buka mulai pukul 14.00 s/d 20.00 WIB, sedangkan kegiatan Posyandu dilaksanakan oleh kader Posyandu dan pemantauannya diserahkan oleh petugas Puskesmas.

Gambaran yang dilakukan oleh masyarakat Gumulan untuk mengetahui kesehatan masyarakat adalah pergi ke pelayanan Puskesmas Pandak II untuk memeriksakan kesehatan dan berobat, dan ada juga yang datang ke Posyandu hanya untuk memeriksakan kesehatan saja.

2. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 September dan 16 September mengenai Hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dengan pemanfaatan kunjungan posyandu di wilayah binaan puskesmas

Pandak II Dusun Gumulan, maka didapatkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari lembar identitas responden yang dilakukan oleh peneliti. Responden penelitian adalah lansia di Dusun Gumulan yang berjumlah 88 responden. Gambaran tentang karakteristik responden penelitian dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian ini.

a. Karakteristik Responden

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Di Posyandu Wilayah Binaan Puskemas Pandak II Bantul

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia		
45-59	19	21,6%
60-74	54	61,4%
75-90	15	17,0%
Total	88	100%
JenisKelamin		
Laki-laki	17	19,3%
Perempuan	71	80,7%
Total	88	100%
pekerjaan		
Swasta	5	5,7%
PNS	4	4,5%
Buruh/ Tani	40	45,5%
Ibu Rumah Tangga	39	44,3%
Total	88	100%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	24	27,3%
SD	40	45,5%
SMP	14	15,9%
SMA	8	9,1%
Perguruan Tinggi	2	2,3%
Total	88	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lansia di Dusun Gumulan Bantul terbanyak usia 60-74. Jenis kelamin terbanyak yaitu Perempuan. Pekerjaan lansia terbanyak yaitu Buruh/ Tani. Pendidikan terbanyak yaitu SD.

b. Analisis Univariat

Analisis univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dengan pemanfaatan kunjungan Posyandu di Dusun Gumulan bantul. Pengetahuan lansia tentang posyandu lansia diukur menggunakan

lembar identitas responden dan tingkat pengetahuan lansia menggunakan lembar *checklist* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan lansia di Posyandu Wilayah Binaan Puskesmas Pandak II Bantul

Pengetahuan lansia	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	68	77,3%
Cukup	20	22,7%
Kurang	0	0%
Jumlah	88	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pengetahuan lansia tentang Posyandu adalah paling banyak kategori baik sebanyak 68 lansia (77,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pemanfaatan Kunjungan Posyandu di Posyandu Wilayah Binaan Puskesmas Pandak II Bantul

Tingkat pemanfaatan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	60	68,2%
Sedang	25	28,4%
Rendah	3	3,4%
Jumlah	88	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan tingkat pemanfaatan lansia di Dusun Gumulan paling banyak dengan kategori tinggi sebanyak 60 lansia (68,5%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tentang Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden di Posyandu Wilayah Binaan Puskesmas Pandak II

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
usia								
45-59	16	18,2%	3	3,4%	0	0%	19	21,6%
60-74	34	43,2%	16	18,2%	0	0%	54	61,4%
75-90	14	15,9%	1	1,1%	0	0%	15	17,0%
Total	68	77,3%	20	22,7%	0	0%	88	100%
Jenis Kelamin								
Laki-laki	12	13,6%	5	5,7%	0	0%	17	19,3%
Perempuan	56	63,6%	15	17,0%	0	0%	71	80,7%
Total	68	77,3%	20	22,7%	0	0%	88	100%

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pekerjaan								
Swasta	2	2,3%	3	3,4%	0	0%	5	5,7%
PNS	4	4,5%	0	0%	0	0%	4	4,5%
Buruh/ tani	26	29,5%	14	15,9%	0	0%	40	45,5%
Ibu Rumah Tangga	36	40,9%	3	3,4%	0	0%	39	44,3%
Total	68	77,3%	20	22,7%	0	0%	88	100%
Pendidikan								
Tidak Sekolah	18	20,5%	6	6,8%	0	0%	24	27,3%
SD	30	34,1%	10	11,4%	0	0%	40	45,5%
SMP	12	13,6%	2	2,3%	0	0%	14	15,9%
SMA	6	6,8%	2	2,3%	0	0%	8	9,1%
Perguruan Tinggi	2	2,3%	0	0%	0	0%	2	2%
Total	68	77,3%	20	22,7%	0	0%	88	100%

Sumber data, 2016

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berdasarkan usia sebanyak 34 lansia dengan rentang usia 60-74 tahun. Tingkat pengetahuan baik berdasarkan jenis kelamin sebanyak 56 lansia pada perempuan. Tingkat pengetahuan baik berdasarkan pekerjaan sebanyak 36 lansia dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga. Tingkat pengetahuan baik berdasarkan pendidikan sebanyak 30 lansia dengan pendidikan SD.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pemanfaatan Kunjungan Posyandu berdasarkan Karakteristik Responden di Posyandu Wilayah Binaan Puskesmas pandak II

Karakteristik	Tingkat Pemanfaatan						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Usia								
45-59	14	15,9%	4	4,5%	1	1,1%	19	21,6%
60-74	34	38,6%	18	20,5%	2	2,3%	54	61,4%
75-90	12	13,6%	3	3,4%	0	0%	15	17,0%
Total	60	68,2%	25	28,4%	3	3,4%	88	100%
Jenis Kelamin								
Laki- laki	9	10,2%	8	9,1%	0	0%	17	19,3%
Perempuan	51	58,0%	17	19,3%	3	3,4%	71	80,7%
Total	60	68,2%	25	28,4%	3	3,4%	88	100%

Karakteristik	Tingkat Pemanfaatan						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pekerjaan								
Swasta	2	2,3%	3	3,4%	0	0%	5	5,7%
PNS	3	3,4%	1	1,1%	0	0%	4	4,5%
Buruh/tani	23	26,1%	14	15,9%	3	3,4%	40	45,5%
Ibu Rumah Tangga	32	36,4%	7	8,0%	0	0%	39	44,3%
Total	60	68,2%	25	28,4%	3	3,4%	88	100%
Pendidikan								
Tidak Sekolah	13	14,8%	8	9,1%	3	3,4%	24	27,3%
SD	32	36,4%	8	9,1%	0	0%	40	45,5%
SMP	9	10,2%	5	5,7%	0	0%	14	15,9%
SMA	5	6,8%	3	2,3%	0	0%	8	9,1%
Perguruan Tinggi	1	1,1%	1	1,1%	0	0%	2	2,3%
Total	60	68,2%	25	28,4%	3	3,4%	88	100%

Sumber data Primer, 2016.

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden didapatkan yang memiliki Tingkat pemanfaatan tinggi berdasarkan usia yaitu sebanyak 34 lansia pada rentang usia 60-74 tahun. Tingkat pemanfaatan tinggi berdasarkan jenis kelamin sebanyak 51 lansia yaitu Perempuan. Tingkat pemanfaatan tinggi berdasarkan pekerjaan lansia sebanyak 32 lansia dengan pekerjaan Ibu Rumah tangga. Tingkat pemanfaatan berdasarkan pendidikan sebanyak 32 lansia dengan pendidikan SD.

c. Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia tentang Posyandu lansia dengan Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia

Hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dengan pemanfaatan kunjungan Posyandu menggunakan korelasi *Kendall's Tau* adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Tabulasi silang Pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia dengan Pemanfaatan kunjungan Posyandu di Wilayah Binaan Puskesmas Pandak II Dusun Gumulan Bantul

Pengetahuan lansia	Pemanfaatan						total		<i>p-value</i>	τ
	Tinggi		Sedang		Rendah					
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	55	62,5%	12	13,6%	2	2,3%	68	77,5%	0,000	0,499
Cukup	5	5,7%	13	14,8%	1	1,1%	20	22,5%		
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0		
Jumlah	60	68,5%	25	28,4%	3	3,4%	88	100%		

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa dari total 88 lansia, responden yang memiliki pengetahuan baik dengan tingkat pemanfaatan tinggi sebanyak 55 responden(62,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Kendall's Tau* diperoleh bahwa nilai p -value sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kunjungan posyandu di wilayah Binaan Puskesmas Pandak II Dusun Gumulan. Koefisien korelasi $r=0,499$ menunjukkan keeratan hubungan antara pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dengan pemanfaatan kunjungan posyandu dalam kategori sedang yaitu berada pada interval 0,400-0,599. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan lansia yang dimiliki, maka baik pula pemanfaatan kunjungan Posyandu. Dari hasil tabulasi data didapatkan tingkat pengetahuan tentang posyandu dengan pemanfaatan kunjungan posyandu dengan uji statistik menggunakan *Kendal's Tau* didapatkan nilai p -value $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak berarti terdapat hubungan yang a antara pengetahuan lansia tentang posyandu dengan pemanfaatan kunjungan posyandu lansia.

B. Pembahasan

a. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 61,4% responden berusia 60-74 tahun. Hal ini sesuai dengan sensus penduduk tahun 2012 dari Badan Pusat Statistik presentasi penduduk lanjut usia menurut umur,yaitu sebanyak 71,22% di dominasi lansia yang berumur ≤ 75 tahun(Depkes RI, 2013).

Menurut Hardywinoto (2008) menyatakan bahwa pada umur lansia sangat butuh sarana pelayanan kesehatan terkait penurunan berbagai fungsi dan kelemahan. Jenis kelamin responden penelitian juga diketahui 80,7% adalah perempuan, kondisi ini juga sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (2012) menyatakan bahwa jumlah lansia di Indonesia berdasarkan jenis kelamin, jumlah lansia laki-laki di Indonesia pada tahun 2011 berjumlah 9.290.782 jiwa dan lansia perempuan berjumlah 11.256.759 jiwa dengan demikian jumlah peserta posyandu ditempat penelitian sesuai dengan jumlah

lansia perempuan di Indonesia yang lebih banyak jumlahnya dibanding lansia laki-laki.

Tingkat pendidikan responden diketahui 45,5% lulus SD. Secara formal pendidikan responden masuk dalam pendidikan dasar, jika dikaitkan dengan tingkat pendidikan SD dalam program pendidikan nasional masih menjadi pendidikan wajib belajar 9 tahun. Dengan keterbatasan pendidikan akan juga berpengaruh mengenai pola hidup sehat. Purwanto (2005), yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh pada perilaku kesehatan adalah tingkat pendidikan. Hasil pendidikan ikut membentuk pola berpikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang. Pendidikan seseorang yang meningkat mengajarkan individu mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya. Namun tingkat pendidikan yang rendah tidak selamanya akan menghambat seseorang untuk belajar dari media lain, seperti televisi, koran, majalah, radio dan pengalaman-pengalaman orang lain yang dijadikan referensi bagi dirinya. Keadaan ini tercermin pada responden penelitian dimana tingkat pendidikan mayoritas SD, namun responden masih mau mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai status pekerjaan diketahui sebagian besar responden bekerja sebanyak 40 responden (45,5%). Pekerjaan yang dilakukan oleh lansia di Dusun Gumulan adalah buruh tani karena lansia tidak ingin tergantung pada orang lain maupun keluarga walaupun tinggal 1 rumah, jadi mereka ingin mempunyai pendapatan sendiri meskipun hasilnya sedikit. Hal ini didukung oleh Handayani & Wahyuni (2012) yang mengatakan bahwa ketidakaktifan lansia dikarenakan mayoritas lansia masih bekerja, lansia tidak ingin bergantung pada keluarganya, lansia ingin hidup mandiri tanpa bantuan dari keluarganya.

b. Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Lansia di Wilayah Binaan Puskesmas Pandak II Dusun Gumulan Bantul

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Wilayah Binaan Puskesmas Pandak II Dusun Gumulan Bantul, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori baik yaitu

sebanyak 68 responden (77,3%). Hal ini disebabkan karena pengalaman yang lansia peroleh saat aktif menghadiri kegiatan posyandu. Dengan selalu menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan kesehatan dan mampu merasakan manfaat dari kegiatan posyandu yang lansia dapatkan selama menghadiri posyandu serta lansia akan menyadari pentingnya kegiatan posyandu untuk kesehatan para lanjut usia.

Sejalan dengan penelitian Dwi Eka Handayani (2012) bahwa pengetahuan lansia diperoleh dari hasil pengalaman lansia selama proses aktif di posyandu, sehingga lansia mampu merasakan manfaat dari kegiatan Posyandu Lansia. Pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, media massa/ informasi, lingkungan, pengalaman dan juga usia termasuk juga Kader Posyandu. Peran kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia yaitu memberikan berbagai pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian lembar KMS, memberikan penyuluhan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia (Depkes RI, 2006).

Tingkat pengetahuan seseorang tidak selalu memotivasi perilaku logika, artinya pengetahuan yang baik (lansia yang tahu tentang pengertian Posyandu, tujuan Posyandu, bentuk pelayanan Posyandu, dan sasaran Posyandu) tidak selalu memimpin perilaku yang benar dalam hal ini pengetahuan tentang posyandu yang baik belum tentu mau berkunjung ke posyandu (Fahrur, 2009). Pendidikan merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pendidikan akan semakin besar kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi. Sehingga pengetahuan dan wawasannya luas, selain itu merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi tindakan yang dilakukan dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang (Mubarok, 2011). Pada instrumen penelitian item terbanyak pada pertanyaan tentang pengetahuan posyandu, manfaat posyandu, jenis kegiatan posyandu, dan tujuan posyandu. Sedangkan pertanyaan terendah yaitu pada pertanyaan unfavourable tentang Kegiatan posyandu, manfaat posyandu lansia serta kegiatan Posyandu.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia tersebut mungkin saja terjadi. Karena pendidikan pada dasarnya tidak hanya dapat diperoleh dari bangku sekolah (formal) tetapi juga di lingkungan keluarga, masyarakat, dan dari media lainnya seperti majalah, berita, dll (Fahrin, 2009).

Hal ini sesuai dengan teori Soekanto (2010) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh, pengalaman dan sosial ekonomi.

c. Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Binaan Puskesmas Pandak II Dusun Gumulan Bantul

Karakteristik responden berdasarkan pemanfaatan kunjungan posyandu lansia di Wilayah Binaan Puskesmas Pandak II Dusun Gumulan Bantul, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 60 responden (68,2%). Banyaknya responden yang aktif berdasarkan penelitian diketahui adanya jarak yang dekat, ataupun manfaat dari penyuluhan posyandu. Dari instrument penelitian yaitu kuesioner tentang pemanfaatan kunjungan posyandu responden yang aktif dalam mengunjungi posyandu lebih memanfaatkan fasilitas/ kegiatan pengukuran berat badan, pengukuran tekanan darah dan pemberian makanan tambahan. Keaktifan menurut (Soegondo, 2006) keaktifan adalah suatu kesibukan yang dilakukan oleh seseorang memperoleh sesuatu. Namun keaktifan seseorang untuk mendapatkan sesuatu juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jarak tempuh atau letak geografis, informasi dan pengetahuan.

Posyandu lansia adalah kegiatan masyarakat yang merupakan forum komunikasi pelayanan kesehatan masyarakat yang khusus diperuntukan bagi kelompok lanjut usia dalam mengembangkan sumber daya manusia, memelihara serta mempertahankan kesehatan baik jasmani, rohani, maupun sosial. (Depkes RI, 2000).

Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk

mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada lansia, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat adalah Posyandu lansia, pelayanan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit. (Erfendi,2009).

Keberhasilan program posyandu lansia terlihat dari pemanfaatan atau kunjungan lansia ke posyandu. Keteraturan kunjungan lansia menggambarkan perilaku lansia dalam pemanfaatan posyandu. Menganalisa perilaku manusia, bahwa seseorang atau masyarakat dalam mencapai pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Selanjutnya perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan individu, sikap kepercayaan, tradisi, norma , sosial, dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu dan masyarakat. Faktor pendukung ialah tersedianya sarana pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya, sedangkan faktor pendorong adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan. Semakin lanjut usia seseorang, kesibukan sosialnya akan berkurang, kondisi inidapat berdampak pada kebahagiaan seseorang. Posyandu lansia ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta masyarakat termasuk keluarganya dalam menghayati dan mengatasi kesehatan lansia dan untuk membina kesadaran pada lansia itu sendiri. (Notoadmojo,2003).

Kegiatan posyandu lansia yang ada banyak memberikan manfaat bagi para lansia. Pemanfaatan Posyandu Lansia bertujuan agar kesehatan lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Bagi lansia yang tidak aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka (Kresnawati, 2009).

Lansia yang mempunyai sikap yang baik terhadap posyandu cenderung lebih aktif berkunjung keposyandu, Pendidikan dan pengetahuan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan. Bila individu benar-benar bebas dari segala tekanan atau hambatan yang bisa mengganggu ekspresi sikapnya, maka dapat diharapkan bentuk perilaku yang tampak sebagai bentuk ekspresi yang sebenarnya dalam hal ini adalah melakukan kunjungan ke posyandu (Netri, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green (2009) yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor yang berperan dalam perilaku kesehatan. Sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap tersebut maka diperlukan suatu tindakan nyata dan factor pendukung lainnya dalam mengkondisikan sikap tersebut serta difasilitasi.

d. Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia tentang Posyandu lansia dengan Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Binaan Puskesmas Pandak II Dusun Gumulan Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dengan pemanfaatan kunjungan posyandu lansia di Wilayah Binaan Puskesmas Pandak II Dusun Gumulan Bantul, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$). Pengetahuan lansia yang baik tentang posyandu lansia mengakibatkan baiknya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang baik dalam pemeliharaan kesehatannya.

Menurut Soekanto, (2010) dan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh, pengalaman dan sosial ekonomi. Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan

atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Sulistiyorini, 2010)

Pemanfaatan posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal yang terdiri dari sifat fisik, jenis kelamin, sifat kepribadian, dan sifat bawaan. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan, pendidikan, pengetahuan dan kebudayaan (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2012) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fahrur (2009) yang menyatakan ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia. Tingkat pengetahuan seseorang memotivasi perilaku logika, artinya pengetahuan yang baik (lansia yang tahu tentang pengertian Posyandu, tujuan Posyandu, bentuk pelayanan Posyandu, dan Mekanisme Posyandu) memimpin perilaku yang benar dalam hal ini pengetahuan tentang posyandu yang baik membuat lansia mau berkunjung ke posyandu.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pembatasan responden, selain itu peneliti juga tidak mengendalikan variabel pengganggu, diantaranya adalah sikap, psikomotor, pengalaman, lingkungan, sosial budaya, dan media massa/ informasi, kader Posyandu. Serta tidak semua responden bisa datang ke penelitian, maka peneliti menggunakan teknik door to door untuk melakukan penelitian.